

Rosyulianti

by UNITRI Press

Submission date: 01-Nov-2023 08:55PM (UTC-0700)

Submission ID: 2012620451

File name: Rosyulianti.docx (121.98K)

Word count: 999

Character count: 6099

**PENGGUNAAN DAUN INDIGOFERA DALAM PAKAN KONSENTRAT
DENGAN TINGKAT PROTEIN YANG BERBEDA TERHADAP
KECERNAAN BAHAN KERING, BAHAN ORGANIK, DAN SERAT
KASAR PADA KELINCI NEW ZEALAND WHITE**

SKRIPSI



Oleh:

**ROSYULIANTI
2017410092**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini ialah bagaimana penggunaan tepung indigofera 5-20% dalam pakan konsentrat dengan tingkat protein yang berbeda terhadap (KcBK), (KcBO), dan (KcSK) pada kelinci *New Zealand White*. Pelaksanaan dilakukan di peternakan “Mandiri” punya-Nya Bapak Winarto di Dusun Kagrengan, Ngijo, Karangploso. Pelaksanaan dimulai pada tanggal 05/11/2022–18/12/2022. Kandang yang digunakan adalah kandang baterai berjumlah 20unit yang terbuat dari kayu. Tempat pakan dan air minum dalam penelitian ini sebanyak 20unit. Timbangan digital adalah alat lain yang digunakan untuk menimbang pakan, sisa pakan, dan kelinci. Mesin grinder untuk menggiling bahan menjadi bentuk tepung, alat pencetak pellet, alat pembersih kandang, dan terpal sebagai alat untuk menjemur pellet dan nampan untuk menjemur feses. Kelinci yang digunakan adalah *New Zealand White* sebanyak 20 ekor yang berusia 3 bulan yang terdiri dari pejantan semua kemudian dipelihara selama 44 hari. Pakan yang digunakan selama penelitian adalah pakan hijauan dan pakan konsentrat. Pakan hijauan dalam penelitian ini adalah synderella, Pakan konsentrat nya adalah jagung giling, bungkil kedelai, bungkil kelapa, kulit kopi, mineral, molasses, dan garam ditambahkan indigofera dalam bentuk tepung.

Rata-rata pencernaan bahan kering dalam penelitian ini yaitu P1=79,86 ± 0,09 %, P2=78,91 ± 0,10 %, P3=85,14 ± 0,07 %, dan P4=84,60 ± 0,07 %. Rata-rata pencernaan bahan organik dalam penelitian ini yaitu P1=79,55 ± 0,09 %, P2=79,10 ± 0,12 %, P3=86,02 ± 0,07 %, dan P4=84,70 ± 0,07 %. Rerata (KcSK) dalam penelitian ini yaitu P1=58,78 ± 0,19 %, P2=61,35 ± 0,23 %, P3=69,76 ± 0,14 %, dan P4=68,10 ± 0,15 %.

Kesimpulan nya ialah bahwa penggunaan daun indigofera 15% dalam pakan konsentrat dapat meningkatkan pencernaan bahan kering 85,14 ± 0,07 %, bahan organik 86,02 ± 0,07 % dan pencernaan serat kasar 69,76 ± 0,14 %.

Kata Kunci: *Kecernaan, New Zealand White, Konsentrat, Indigofera*

BABI

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelinci *New Zealand* dan California adalah jenis kelinci yang populer untuk dikembangkan di Indonesia (Putra dan Budiasana, 2006). Mata merah, bulu lebat, tebal, putih halus yang terasa agak gatal saat disentuh merupakan ciri khas ras kelinci *New Zealand White*. Kelinci ini cocok untuk dikembangbiakkan sebagai penghasil daging komersial dan kelinci percobaan di laboratorium karena pertumbuhannya yang cepat. Berat kelinci usia 58 hari adalah 1,8 kg, berat yang usia 4 bulan yaitu 2 sampai 3 kg, berat dewasa 3,6 kg, berat usia tua 4,5–5 kg. rata-rata jumlah kelahiran 50 ekor pertahun. (Lestari, 2004).

Dalam industri peternakan, pakan memainkan peran penting, yang menyumbang 60–70% dari total biaya (Sjofjan *et al.*, 2019). Hijauan dan konsentrat merupakan pakan kelinci. Serat kasar terkandung pada pakan hijauan terdiri dari selulosa, hemiselulosa, pectin, dan memiliki kandungan energy yang tinggi dan protein rendah (Anggorodi, 1994). Dari hijauan tersebut, sekitar 60–80% diberikan untuk pakan, dan sisanya berupa konsentrat. Synderella merupakan salah satu hijauan pakan kelinci. Pakan hijauan merupakan sumber serat bagi ternak kelinci, tetapi nutrient yang terkandung dalam hijauan masih belum mencukupi.

Untuk meningkatkan kinerja produksi ternak, konsentrat merupakan pakan tambahan yang digunakan untuk mengatasi defisit unsur hara pada hijauan (Prasetiawan, 2009). Soeparno (1994) menegaskan bahwa nutrisi berdampak pada laju pertumbuhan dan komposisi tubuh, termasuk bobot karkas dan susunan kimiawi. Tingkat keluaran yang sehat dari kelinci membutuhkan pemberian pakan yang cukup yang mencakup air, mineral, vitamin, lemak, protein, dan karbohidrat. Energi Tercerna (DE) sebesar 2500 kkal/kg dibutuhkan oleh peternakan kelinci, 65% TDN, 10–12% SK, 16% PK, dan 2% LK (Dewan Riset Nasional, 1997).

Walaupun harga nya mahal, namun konsentrat memiliki kualitas nutrisi yang baik. Suprijatna *dkk.* (2005) menyatakan bahwa keseluruhan biaya pakan untuk usaha peternakan capai 70% dari total pembiayaan produksi. Sebab itulah, untuk menurunkan biaya pakan, harus ditemukan bahan pakan menggantikan yang menjangkau, mempunyai kualitas yang sama, mudah didapat dan kandungan anti nutrisi nya tidak ada. Daun Indigofera termasuk di antara hijauan pengganti yang bisa digunakan untuk makanan kelinci.

Indigofera sp menghasilkan sejumlah besar protein dan biomassa dan sangat tahan terhadap tanah asam dan cekaman kekeringan. Pada kondisi lingkungan yang sama, indigofera menghasilkan lebih banyak biomassa dibandingkan legum pohon lainnya (Hassen *et al.*, 2007). Bila digunakan sebagai pakan ternak, indigofera sp mempunyai produktivitas dan nilai gizi yang baik. Akbarillah *dkk.* (2002), Tepung indigofera sp memiliki PK besarnya 27,9%, SK besarnya 15,25%, dan Ca besarnya 0,22%. Saponin (0,41%), (KcBK) 67,50%, (KcBO) 60,32%, PK 27%, NDF 43%, ADF 35%, dan Ca 1,16% (Abdulla, 2014).

Kecernaan adalah kemampuan ternak memanfaatkan ransum terkonsumsi dalam memenuhi kebutuhan masa pertumbuhan. Nilai nutrient suatu bahan pakan salah satunya ditentukan dari nilai cerna bahan tersebut. Tambunan, (2015), menyatakan bahwa penambahan daun indigofera sp dalam ransum dapat meningkatkan KcSK dan PK, sehingga ransum dapat

dimanfaatkan dengan efektif oleh ternak. Mete (2023) melaporkan bahwa penggunaan indigofera dengan PK 15% dapat memberikan nilai pencernaan bahan kering, bahan organik, dan pencernaan protein kasar masing-masing sebesar 87,98, 88,61, dan 99,77%.

Pada penelitian ini menggunakan daun *indigofera* sebanyak 5-20% dalam pakan konsentrat dengan kandungan PK 13-19 persen diharapkan dapat meningkatkan (KcBK), (KcBO), dan (KcSK) *New Zealand White*. PK dengan tingkat yang berbeda (P1 13%), (P2 15%), (P3 17%), dan (P4 19%) bertujuan agar hasilnya memberikan pengaruh yang baik pada (KcBK), (KcBO), dan (KcSK).

Dari uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung daun *indigofera* dalam pakan konsentrat untuk mengetahui (KcBK), (KcBO), dan (KcSK).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penggunaan tepung indigofera 5-20% dalam pakan konsentrat dengan tingkat protein yang berbeda terhadap (KcBK), (KcBO), dan (KcSK) pada kelinci *New Zealand White*.

1.3 Tujuan Penelitian

Bagaimana penggunaan tepung indigofera 5-20% dalam pakan konsentrat dengan tingkat protein yang berbeda terhadap (KcBK), (KcBO), dan (KcSK) pada kelinci *New Zealand White*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peternak bahwa manajemen pemberian nutrisi pakan yang tepat akan memberikan pencernaan yang lebih baik sehingga produksi menjadi lebih efisien.
2. Bagi peneliti lain, sebagai informasi tambahan yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian sejenis di masa yang akan datang.

Rosyulianti

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	3%
2	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
3	jurmafis.untan.ac.id Internet Source	1%
4	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
5	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	1%
6	docplayer.info Internet Source	1%
7	ejournal.unsrat.ac.id Internet Source	1%
8	J. Cotrina, M. Fernandez, J. Casademont. "Families of traceability codes based on the Chinese Remainder Theorem", 2006 IEEE Information Theory Workshop, 2006 Publication	1%



Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Rosyulianti

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4
